

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup.<sup>1</sup>

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada Bab I pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam UU SISDIKNAS No. 20 Th. 2003 pasal 12 ayat 1 butir a dan b menyebutkan setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama, mendapatkan

---

<sup>1</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009, h. 5

<sup>2</sup>*Undang-undang SISDIKNAS* (UU RI No. 20 Th. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika 2011), cet. Ke IV, h. 3

pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.<sup>3</sup> Peran serta fungsi guru dalam mencerdaskan anak didik sangat dominan dan menentukan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan kualitas pendidikan. Dengan kata lain, guru juga hendaknya semakin kreatif mencari, menemukan, mencipta dan sekaligus menerapkan gagasan, ide maupun inovasi-inovasi baru dalam dunia pengajaran.

Kedudukan guru dipahami demikian penting sebagai ujung tombak dalam pembelajaran dan pencapaian mutu hasil belajar peserta didik. Karena tugasnya mengajar, maka guru harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Pada suatu sisi guru adalah pengembang kurikulum, sedangkan pada sisi lainya guru adalah pembelajar siswa yang secara kreatif membelajarkan siswa sesuai dengan kurikulum tersebut. Untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran sebagai ukuran daya serap kurikulum, Guru perlu melakukan pengukuran. Pengukuran ini untuk melihat kemajuan belajar siswa pada materi ajar yang telah di sampaikan. Dalam mengukur kemajuan belajar ini, guru menggunakan tes-tes standar yang dapat menggambarkan kemajuan belajar untuk semua materi pelajaran yang telah disajikan oleh guru. Oleh karena itu, dalam melakukan tugas pembelajaran, para guru harus dapat memahami kurikulum, kemudian mampu menyusun dan menguasai penggunaan tes-tes standar untuk mengukur kemajuan belajar siswa.

---

<sup>3</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press), 2010, h. 10

Dalam upaya mengatasi keterbatasan-keterbatasan dan permasalahan yang dihadapinya, idealnya guru memiliki kreativitas dalam mengajar. Kreativitas tersebut antara lain berupa kemampuan guru dalam menciptakan perubahan-perubahan model pengajaran, kemampuan guru melakukan pembenahan-pembenahan kelemahan prosedur atau tahapan pengajaran, kemampuan guru untuk mengeksplorasi (mencari) ide-ide baru, kemampuan guru dalam memanfaatkan kemajuan media teknologi serta berbagai kemampuan lain yang signifikan dengan kategori guru yang kreatif. Guru hendaknya mampu mengintegrasikan segenap potensi dan kreativitasnya semaksimal mungkin. Pendidikan yang berkualitas salah satunya ditentukan oleh kreativitas guru untuk menemukan ide-ide baru bagi pemecahan suatu masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan serta tingkah laku dari peserta didik.<sup>4</sup> Kreativitas guru tersebut pada dasarnya akan memberikan kemudahan kepada guru menjalankan perannya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) sekaligus memberikan kemudahan bagi siswa selaku pelajar untuk menyerap materi pelajaran yang diberikan kepadanya.

Kemampuan daya serap siswa dalam konteks ini sangat ditentukan oleh sejauh mana guru kreatif dalam merencanakan pengajaran, kreatif dalam menata materi secara sistematis, kreatif dalam mengorganisasikan kelas serta kreatif dalam memanfaatkan media dan metode pembelajaran.<sup>5</sup> Belajar yang tidak ada daya

---

<sup>4</sup> Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: Kaifa, 2002), h. 307

<sup>5</sup> Acep Yonny, *Cara Cerdas Membangkitkan Semangat Belajar Siswa*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama), 2012, h. 12

serapnya terjadi karena tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak sehingga banyak menimbulkan masalah pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak diproses oleh otak, akibatnya timbul kesulitan.

Kemampuan daya serap siswa jika dihubungkan secara khusus dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga ditentukan oleh sejauh mana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya lebih kreatif menjawab masalah keragaman psikologi belajar, keragaman karakteristik serta perbedaan kecerdasan atau kemampuan intelektual siswa. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga hendaknya mencari solusi dalam menjawab kecenderungan umum dikalangan siswa yang kurang berminat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dalam kurikulum pendidikan. Sebagaimana hasil penelitian Firman Jamil sebagai berikut:

Bila dibandingkan dengan mata pelajaran sosial lainnya, Daya serap siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam dikategorikan cukup rendah. Rendahnya daya serap siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor, utamanya yang paling dominan menyangkut materi pelajaran dan cara mengajar guru. Pada umumnya siswa berpendapat bahwa materi pelajaran pendidikan agama Islam sangat sulit dipahami, terkesan kaku, tidak merangsang proses berfikir dan kurang berkembang. Keadaan ini berhubungan pula dengan minimnya kemampuan guru dalam mencari, menemukan, menciptakan dan menerapkan proses pengajaran yang lebih kreatif.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Firman Jamil, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Serap Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Umum di Kota Pontianak*, Jurnal Penelitian, STAIN Pontianak, di unduh pada tanggal 15 Januari 2017.

Rendahnya daya serap siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut sangat relevan dengan fenomena yang terjadi di SMK Negeri 3 Kendari. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak diikuti oleh siswa namun, masih banyak siswa-siswa yang mendapat nilai di bawah standar ketuntasan minimal (70%) khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Rendahnya perolehan nilai tersebut disebabkan oleh kurangnya daya serap siswa dan faktor yang paling mempengaruhi juga adalah kurangnya kreativitas mengajar guru. Guru dalam menyampaikan atau menyajikan materi kurang menarik perhatian siswa dan penggunaan model pembelajaran yang telah diterapkan masih bersifat konvensional, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan dan lain-lain. Sementara dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang paling dibutuhkan oleh siswa adalah semangat dalam mengikuti pelajaran, maka ini merupakan tuntutan bagi guru untuk menciptakan kreativitas mengajarnya. Hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah memperbaiki cara mengajarnya, agar tidak berdampak negatif pada daya serap siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa kreativitas mengajar guru sangat diperlukan dalam meningkatkan daya serap siswa, apabila hal ini diperhatikan secara serius oleh guru, maka pembelajaran pendidikan agama Islam tentu akan dirasakan mudah serta disenangi siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti menduga bahwa masih banyak siswa yang mempunyai nilai rata-rata di bawah standar ketuntasan minimal, itu di akibatkan oleh kurangnya kreativitas mengajar guru, akibatnya daya

serap siswa masih rendah. Dengan demikian, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian ilmiah melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Kendari”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kreativitas mengajar guru pendidikan agama Islam (PAI) Kelas XI SMK Negeri 3 Kendari ?
2. Bagaimana daya serap siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) Kelas XI SMK Negeri 3 Kendari ?
3. Apakah ada pengaruh kreativitas mengajar guru pendidikan agama Islam (PAI) terhadap daya serap siswa kelas XI SMK Negeri 3 Kendari ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada latar belakang dan rumusan penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengungkap kreativitas mengajar guru kelas XI di SMK Negeri 3 Kendari.
2. Untuk mengungkap daya serap siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI di SMK Negeri 3 Kendari.
3. Untuk mengungkap pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas (PAI) XI di SMK Negeri 3 Kendari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian, unsur manfaat merupakan suatu hal yang urgen, sebab penelitian adalah pekerjaan yang tidak muda membutuhkan tenaga, waktu dan biaya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mempunyai nilai guna atau manfaat, secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis, untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa di SMK Negeri 3 Kendari.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:
  - a. Bagi peneliti hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah khazana ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa di SMK Negeri 3 Kendari.
  - b. Bagi kampus IAIN Kendari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kepustakaan IAIN Kendari.
  - c. Bagi guru, berupaya terus memacu diri agar selalu meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajar serta meningkatkan situasi yang baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
  - d. Bagi peneliti sendiri, dapat menambah wawasan atau pemahaman keilmuan di bidang kreativitas mengajar guna penyempurnaan dan bekal di masa yang akan datang.

- e. Bagi Siswa, untuk meningkatkan pemahaman, keaktifan, kreativitas siswa, sehingga siswa mudah memecahkan masalah baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun kehidupannya.
- f. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan untuk menentukan haluan kebijakan dalam membantu meningkatkan kreativitas siswa.

### **E. Defenisi Operasional**

1. Kreativitas mengajar guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran, yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengolah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi suatu pembelajaran yang menarik yang belum pernah ada sebelumnya.
2. Daya berarti *power* atau kekuatan sedangkan serap berarti menerima sesuatu yang berasal dari luar dirinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa daya serap siswa adalah kemampuan peserta didik dalam menyerap atau memahami materi pelajaran pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh Guru agama. Daya serap siswa sangat mempengaruhi kemampuan belajar siswa atau dengan kata lain semakin tinggi daya serapnya maka dapat dipastikan kemampuan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan.



## **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan penelitian yang dikemukakan di atas, peneliti dapat mengemukakan jawaban sementara (hipotesis), bahwa: di duga terdapat pengaruh pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Kendari.

